

PENGARUH EDUKASI RESUSITASI JANTUNG PARU MENGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI

Hadiz Ramadhan Samsuri¹⁾, Nia Handayani²⁾, Endah Tri Wulandari³⁾

Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah
Yogyakarta^{1, 2, 3}

hadizramadhan78@gmail.com^{1*}, niahandayani@unisayogya.ac.id²,
endahtriwulandari@unisayogya.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi resusitasi jantung paru menggunakan media video pembelajaran terhadap pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan latar belakang bahwa kegawatdaruratan, khususnya penyakit jantung sebagai penyebab utama kematian di dunia, memerlukan penanganan segera untuk mencegah kematian atau kecacatan permanen.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *two group pretest and posttest* dengan teknik *simple random sampling* yang melibatkan 30 mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi semester 4 pada masing-masing kelompok, menggunakan kuesioner sebagai instrumen dan dianalisis dengan uji Wilcoxon serta Mann-Whitney.

Hasil menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi video, sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan sedang dengan nilai mean 63,3, sedangkan setelah diberikan edukasi video, sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan tinggi dengan nilai mean 86,7, dan hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan terdapat pengaruh signifikan dari edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang resusitasi jantung paru.

Kata Kunci: *Video Edukasi, Resusitasi Jantung Paru, Kegawatdaruratan, Pengetahuan Mahasiswa, Anestesi.*

Abstract

This study aims to determine the effect of cardiopulmonary resuscitation education using learning video media on the knowledge of Anesthesiology Nursing students at 'Aisyiyah University Yogyakarta, with the background that emergencies, especially heart disease as the leading cause of death in the world, require immediate treatment to prevent death or permanent disability. This study used a two group pretest and posttest experimental design with a simple random sampling technique involving 30 4th semester Anesthesiology Nursing D4 students in each group, using a questionnaire as an instrument and analysed with the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results showed that before being given video education, most respondents were at a moderate level of knowledge with a mean value of 63.3, while after being given video education, most respondents were at a high level of knowledge with a mean value of 86.7, and the results of the Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), which indicated that there was a significant effect of video education on increasing student knowledge about cardiopulmonary resuscitation.

Keywords: *Educational Video, Cardiopulmonary ResuscitationEmergency, Student Knowledge, Anaesthesia*

**Correspondent Author: Hadiz Ramadhan Samsuri*

Email: hadizramadhan78@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan suatu keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan akibat adanya *epidemic*, kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia (Berutu & Silalahi, 2022). Salah satu penyakit yang paling fatal apabila tidak segera ditangani adalah penyakit jantung dan dapat dipulihkan dengan RJP (Mulfiyanti, 2024).

RJP tetap menjadi prosedur penting yang diajarkan dalam pendidikan akademik, terutama di bidang kesehatan, seperti pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi. Mengenai izin dan penyelenggaraan praktik Penata Anestesi yang menyatakan bahwa Penata Anestesi adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan di bidang keperawatan anestesi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (PERMENKES, 2016).

Selain itu Permenkes No. 47 Tahun 2018 yang didalamnya berisikan tentang pelayanan kegawatdaruratan yang mana peraturan ini dikeluarkan untuk memastikan bahwa sistem pelayanan kegawatdaruratan di Indonesia berjalan dengan baik dan terkoordinasi, guna memberikan penanganan yang cepat, tepat, dan efektif kepada pasien yang membutuhkan pertolongan medis segera (PERMENKES, 2018). Fakta di lapangan menyatakan masih banyak mahasiswa yang tingkat penguasaan cukup tentang RJP. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan Jannah (2023), mayoritas mahasiswa Anestesiologi angkatan 2019 memiliki pengetahuan cukup tentang RJP.

Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi, pikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki oleh manusia mengenai alam semesta beserta semua isinya, termasuk manusia dan kehidupannya (Soelaiman, 2019). Pengetahuan diperoleh sebagai hasil dari proses mengenali sesuatu setelah individu melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Proses pengamatan ini melibatkan pancaindra manusia yaitu penglihatan, perasa, pendengaran, penciuman, dan peraba, sebagian besar informasi yang diterima manusia berasal dari indra penglihatan dan pendengaran (Rahmi & Alfurqan, 2021).

Menurut teori WHO (World Health Organization, 2020) salah satu jenis objek kesehatan bisa dijelaskan melalui pengetahuan yang didapat dari pengalaman pribadi serta melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan berbagai sumber informasi yang tersedia. Menurut Khamim (2024) pengetahuan berasal dari berbagai sumber utama yang mencerminkan dimensi berbeda dari pengalaman manusia. Pengetahuan berasal dari wahyu, akal, pengalaman, objek konkret, otoritas, dan media yang mana media berperan penting dalam menyebarkan dan memperkaya pengetahuan, media yang digunakan secara efektif juga dapat mempercepat pembelajaran dan mendukung perkembangan pengetahuan.

Suryandaru (2020) menyebutkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran meliputi media audio (radio, perangkat perekam, dan audio tape), media visual (majalah, surat kabar, modul, komik, poster, dan atlas), media audio visual (film, video, dan televisi) dan multimedia (*Virtual Reality* (VR) & *Augmented Reality* (AR)).

Video merupakan salah satu kategori media yang tergolong dalam media audiovisual. Menurut Pagarra dan Syawaludin (2022) video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi yang disiarkan melalui televisi, atau dengan kata lain video adalah cuplikan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi, menjelaskan proses dan konsep-konsep kompleks, mengajarkan keterampilan, menyesuaikan durasi penyampaian materi, serta membentuk sikap audiens (Nurwahidah *et al.*, 2021). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Oktafiani dan Fitriana (2022) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode audiovisual mengenai BHD terhadap pengetahuan anggota PMR Bharaku SMK Negeri 1 Kutasari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2023) mahasiswa Anestesiologi UNISA Angkatan 2019 didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa Anestesiologi angkatan 2019 memiliki pengetahuan cukup tentang RJP. Berdasarkan visi misi Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan mata kuliah Asuhan Keperawatan Anestesi dalam Kegawadaruratan unggul dalam penerapan kegawatdaruratan bencana, mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam menangani situasi darurat medis selama bencana, maka penting bagi mahasiswa keperawatan anestesiologi

memiliki pengetahuan tentang RJP. Dengan demikian peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh edukasi resusitasi jantung paru menggunakan media video pembelajaran terhadap pengetahuan mahasiswa keperawatan anestesiologi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan kuantitatif eksperimen dengan menggunakan metode *Quasy Experimental*. *Quasy experimental* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi efek dari suatu intervensi atau perlakuan. Desain model yang digunakan adalah *two group pretest and posttest design* yaitu desain yang digunakan untuk mengevaluasi efek perlakuan atau intervensi pada dua kelompok yang dibandingkan, dengan pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta semester 4 yang berjumlah 157 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dinagi menjadi 2 kelompok, pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pada penelitian ini, alat dan instrumen yang digunakan adalah video edukasi resusitasi jantung paru yang di dalamnya berisikan materi mengenai pengenalan kondisi gawat darurat, cara meminta bantuan, serta langkah-langkah melakukan RJP secara baik, benar, dan berkualitas. Media video ini dirancang dan dibuat secara mandiri oleh peneliti dengan konsep berupa perpaduan antara video real (nyata) dan video animasi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara visual dan praktis. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner resusitasi jantung paru yang terdiri dari 19 item pertanyaan. Kuesioner ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak dan dapat dipercaya dalam mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai RJP.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan kategori karakteristik responden penelitian pada kelompok intervensi didapatkan karakteristik jenis kelamin responden penelitian sebagian besar perempuan sebanyak 17 orang (43,3%). Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden lulusan pendidikan SMA/MA jurusan IPA sebanyak 29 orang (96,7%), Pada bidang pendidikan diketahui bahwa mayoritas peserta dalam kelompok eksperimen memiliki latar belakang pendidikan SMA/MA dengan jurusan IPA, yaitu sebanyak 29 responden (96,7%). Hal yang sama juga terlihat pada kelompok kontrol, di mana mayoritas responden berasal dari jurusan yang sama, dengan jumlah 30 responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang serupa, terutama dalam bidang sains. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan

Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi (n=30)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Tingkat pengetahuan mahasiswa					
				Pretest			Posttest		
				Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Jenis Kelamin								
	a. Laki – laki	13	56,7%	3	7	3	0	2	11
	b. Perempuan	17	43,3%	3	12	2	0	2	15
	Total	30	100%	6	19	5	0	4	26
2.	Pendidikan								
	a. SMA/MA	29	96,7%	6	19	4	0	4	25
	b. SMA/MA	-	-	0	0	0	0	0	0
	c. SMA Kesehatan	1	3,3%	0	0	1	0	0	1
		30	100%	6	19	5	0	4	26

2. Analisa Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi pada Kelompok Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	5	16,7%
Sedang	19	63,3%
Tinggi	6	20,0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh hasil statistik deskriptif data dari hasil *pretest* tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi sebagian besar pada tingkat sedang sebanyak 19 responden dengan persentase 63,3%. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan intervensi video edukasi resusitasi jantung paru. sehingga dapat dilakukan analisis perbandingan dengan hasil *posttest* setelah intervensi diberikan

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi pada Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	5	16,7%
Sedang	19	63,3%
Tinggi	6	20,0%
Total	30	100%

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.3, diketahui bahwa pada kelompok kontrol terdapat sebanyak 21 responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang. Jumlah ini mewakili sebesar 70,0% dari total responden dalam kelompok tersebut, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta di kelompok kontrol memiliki tingkat pemahaman yang berada pada tingkat menengah.

- b. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah intervensi
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi

Tingkat Pengetahuan Sesudah Intervensi pada Kelompok Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	26	86,7%
Sedang	4	13,3%
Tinggi	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif data dari hasil *posttest* pada kelompok intervensi dengan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan persentase 86,7% sebanyak 26 responden.

Tabel 4. 5 Tingkat Pengetahuan Sesudah Intervensi pada
Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	25	83,3%
Sedang	5	16,7%
Tinggi	-	-
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif data dari hasil *posttest* pada kelompok kontrol didapatkan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan yang sama mencapai 25 responden atau setara dengan 83,3%.

3. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui adanya perbedaan uji beda yang digunakan untuk mengukur perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* adalah uji *wilcoxon* disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Wilcoxon*

Sampel	f	Z	Sig
Kelompok Intervensi	30	-4.490 ^b	0.000

Tabel 4.6 tersebut merupakan hasil uji *wilcoxon* menggunakan *software* SPSS 26. Dapat diketahui dari uji *wilcoxon* bahwa *p-value* atau angka *sig.(2-tailed)* adalah 0,000 masih lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* hasil uji hipotesis yakni hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video pembelajaran RJP secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Wilcoxon*

Sampel	F	Z	Sig
Kelompok Intervensi	30	-4.290 ^b	0.000

Berdasarkan table 4.7 diatas data menunjukkan bahwa dari hasil Uji Wilcoxon ada pengaruh edukasi menggunakan media pembelajaran biasa terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa dengan $p=0,000$ yang artinya $p<0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi media video pembelajaran RJP terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi.

Penelitian ini juga menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk menganalisis perbedaan pengaruh antara edukasi RJP yang diberikan melalui media video dan metode pembelajaran konvensional yang disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

<i>Mann-Whitney</i>	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelompok Intervensi	-2.313	0,021	Ada perbandingan yang signifikan

Berdasarkan table 4.8, hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara edukasi RJP menggunakan media video dan metode pembelajaran biasa terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $p = 0,021$, yang berarti $p<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode edukasi RJP menggunakan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 4.1, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan

jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, dengan jumlah 17 responden atau sebesar 56,7% sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden atau 43,3% pada kelompok intervensi. Hasil penelitian pada tabel 4.5, didapatkan data bahwa mahasiswa dengan kategori pengetahuan tinggi adalah perempuan sebanyak 15 responden sedangkan mahasiswa berjenis kelamin laki – laki sebanyak 11 responden

mahasiswa perempuan lebih baik dalam hal pengetahuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh tingkat pengetahuan mahasiswa laki-laki yaitu 19,11 dan mahasiswa perempuan sebesar 20,30 (Barnas, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin memiliki peranan yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa secara tidak langsung. Perbedaan dalam cara berpikir, pengalaman sosial, dan akses terhadap informasi antara laki-laki dan perempuan dapat berkontribusi terhadap variasi dalam pemahaman dan penyerapan pengetahuan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka peneliti berpendapat bahwa adanya terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap pengetahuan walaupun tidak signifikan.

b. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian pada tabel 4.1, didapatkan data bahwa mayoritas responden, yaitu 29 orang atau setara dengan 96,7%, berasal dari jurusan IPA, sementara 1 responden atau 3,3% berasal dari sekolah kesehatan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam tabel 4.1, diketahui bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi didominasi oleh mahasiswa dari jurusan IPA, dengan jumlah 29 responden. Selain itu, 1 responden dari sekolah kesehatan juga menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi.

Faktor pendidikan menjadi salah satu aspek yang berperan dalam memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena melalui pendidikan, individu dapat memperoleh wawasan, pemahaman, dan keterampilan yang lebih baik dalam menyerap serta mengolah informasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) dimana terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai sig 0,000, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, di mana pendidikan berperan dalam meningkatkan pemahaman serta wawasan individu.

2. Analisa Univariat

a. Tingkat pengetahuan sebelum intervensi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tabel 4.2, sebagian besar responden dalam kelompok intervensi berada pada kategori tingkat pengetahuan sedang. Hal ini ditunjukkan oleh 19 orang responden dari total keseluruhan, yang setara dengan persentase sebesar 63,3%. Sementara itu, merujuk pada tabel 4.2

yang menggambarkan kondisi kelompok kontrol, diketahui bahwa terdapat 21 responden atau sebesar 70,0% dari total responden dalam kelompok tersebut yang juga berada pada kategori tingkat pengetahuan sedang.

Hasil serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Purwacaraka, dkk (2023), bahwa tingkat pengetahuan pada siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran memiliki skor rata-rata (*mean*) 74,14 dengan nilai minimal dan maksimal 67-83. Faktor- faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan ada beberapa macam, diantaranya umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, informasi, lingkungan, sosial budaya (Hidayah, 2017).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar responden sebelum diberikan intervensi video edukasi resusitasi jantung paru masih tergolong sedang.

b. Tingkat pengetahuan sesudah intervensi

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya lingkungan belajar yang kondusif, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kreatif, suasana kelas yang menyenangkan dan lain-lain (Damayanti & Sofyan 2022).

Pada penelitian ini dilakukan inovasi media pembelajaran menggunakan video edukasi resusitasi jantung paru. Hasil penelitian pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pemberian intervensi sebagian besar responden dalam tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 26 responden dengan persentase 86,7% selain itu hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol pada tabel 4.5 didapatkan hasil jumlah responden dengan tingkat pengetahuan yang sama mencapai 25 responden atau setara dengan 83,3%.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penggunaan intervensi dengan media video pembelajaran edukasi resusitasi jantung paru dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pengetahuan mahasiswa yang berada pada kategori ideal (tinggi). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Maulidya, dkk (2022), bahwa penggunaan media video atau audiovisual secara signifikan dapat meningkatkan perubahan perilaku.

Penelitian lain oleh Purwacaraka, dkk (2023), didapatkan hasil rata-rata 85,55 dengan skor minimal dan maksimal 75-100, Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah di berikan video edukasi. Media video merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh siswa agar lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Mahasiswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena diberikan kegiatan yang bervariasi dan tidak hanya sekedar membaca saja (Pratika, 2021). Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa sesudah diberikan intervensi edukasi menggunakan media video pembelajaran resusitasi jantung paru tergolong tinggi.

3. Analisa Bivariat

a. Hasil uji hipotesis

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan menggunakan *Wilcoxon sing rank test* didapatkan hasil $p=0,000$ ($<0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi resusitasi jantung paru menggunakan media video pembelajaran terhadap pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Purwacaraka et al., 2023) yang berjudul Video Edukasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan Membuka Jalan Nafas Untuk Menambah Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat Akhir Sebagai Pemberi Pertolongan Pertama Di Masyarakat, berdasarkan hasil penelitian, skor pengetahuan pre-test didapatkan nilai rata-rata 74,14 dengan nilai minimal dan maksimal 67-83. Setelah diberikan sosialisasi video edukasi RJP skor pengetahuan post-test didapatkan hasil rata-rata 85,55 dengan skor minimal dan maksimal 75-100, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah di berikan video edukasi. Kegiatan pengabdian ini bisa membuktikan dengan adanya sosialisasi tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan video edukasi sangat efektif dilakukan pada mahasiswa.

Penelitian lain yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Menggunakan Video terhadap Sikap Kesiagaan Pertolongan Pertama Remaja pada Pasien Henti Jantung" oleh Asri Kusyanti dan Karisma Dwi Ana, juga ditemukan bahwa pelatihan RJP menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap kesiagaan remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien henti jantung.

Penelitian ini juga didukung oleh Wahyuningsih *et al* (2022) dengan judul pengaruh Metode Self Direct Video dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Relawan, yang mana hasil dari penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan Relawan tentang RJP (Resusitasi Jantung Paru) mendapatkan skor yang baik dan juga erdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan relawan (Sig. 0.004). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video sebagai alat edukasi dapat meningkatkan pengetahuan individu khususnya dalam melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru. Hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan dalam Tabel 4.7, perhitungan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian edukasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) menggunakan media pembelajaran konvensional atau metode pembelajaran biasa terhadap peningkatan tingkat pengetahuan peserta.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diberikan, meskipun menggunakan pendekatan konvensional, tetap mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta mengenai Resusitasi Jantung Paru. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan peserta dapat lebih memahami konsep dasar serta prosedur pelaksanaan RJP, sehingga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang membutuhkan. Selain itu, temuan ini juga mendukung pentingnya keberlanjutan edukasi kesehatan melalui berbagai metode pembelajaran, baik konvensional maupun berbasis teknologi, guna meningkatkan kesadaran dan kesiapan individu dalam menghadapi kondisi darurat medis.

b. Hasil Hasil Uji *Mann Whitney*

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U-Test* yang disajikan dalam Tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 ($p < 0,05$) untuk kelompok intervensi yang menerima edukasi menggunakan media video dibandingkan dengan

kelompok kontrol yang mendapatkan edukasi melalui metode konvensional atau pembelajaran biasa setelah diberikan perlakuan.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan antara kedua kelompok setelah diberikan edukasi dengan metode yang berbeda. Dengan kata lain, metode edukasi menggunakan media video memiliki pengaruh yang berbeda dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Meskipun terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok, keduanya tetap efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa baik penggunaan media video maupun metode konvensional sama-sama dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, meskipun media video menunjukkan perbedaan yang lebih signifikan dalam hasilnya. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat menjadi alternatif yang lebih inovatif dan interaktif dalam menyampaikan materi edukasi dibandingkan dengan metode konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebelum diberikan intervensi video edukasi resusitasi jantung paru didapatkan data yaitu sebagian besar pada tingkat pengetahuan sedang berjumlah 19 orang (63,3%), dengan nilai rata-rata (mean) 70,35.
2. Tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sesudah diberikan intervensi video edukasi resusitasi jantung paru, didapatkan data yaitu sebagian besar mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 26 orang (86,7%), dengan nilai rata-rata (mean) 91,92.
3. Pengujian menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan *p-value* lebih kecil dari α 0,05 yaitu α 0,000 sehingga dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video edukasi resusitasi jantung paru menggunakan media video pembelajaran terhadap pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi pada uji *Mann-Whitney* sebesar 0,021 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode edukasi berbasis media video memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditjaningsih, D. (2022). *Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support and First Aid Training)*. Kemenkes RI.
- AHA. (2020). American Heart Association. *Hospital Management*, 86(2).
- AHA. (2020). *Pedoman Asosiasi Jantung Amerika 2020 untuk Resusitasi Kardipulmoner dan Perawatan Kardiovaskular Darurat*.
<https://www.ahajournals.org/doi/10.1161/CIR.0000000000000916>
- Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar*.

- Ardianingsih, W., & Salim, R. M. A. (2019). Perbedaan Gender pada Kesadaran Metakognitif dalam Strategi Membaca Bacaan Akademik. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.26740/jppt.v10n1.p74-84>
- Asari, A. dkk. (2023). *Media Pembelajaran Era Digital*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Metodologi Penelitian*. Akademika.
- Barnas, S., & Ridwan, I. M. (2019). Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Diffraction*, 1(2), 34–41. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v1i2.1328>
- Berutu, H., & Silalahi, R. H. (2022). Perilaku Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 856–864. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4636>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Dhini Saraswati, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Cahaya Sakti Karanganyar. *Smooting*, 19(4), 302–308. <http://ejournal.unsa.ac.id/index.php/smooting/article/view/800>
- Erawati, S. (2015). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Fenti, H. (2017). *Metodologi Penelitian*.
- Handayani. (2020). Bab III Metode Penelitian. *Suparyanto & Rosad (2015, 5(3), Jurnal Penelitian Kesehatan*, Vol. 5, No. 3, hlm. 248–253.
- Hartini, N. N. S. M., Nugraha, B., & Priyadi, A. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Pengguna Non-Mkjp Terhadap Mkjp Di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Indonesia. *Jurnal Farmagazine*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.47653/farm.v8i1.526>
- Hidayah, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. ISBN 978-979-495-934-3
- Irawan, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(2), 115–121.
- Kemenkes. (2022). *Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support and First Aid Training)*. Kemenkes RI. [https://doi.org/Kembalinya denyut jantung dan napas spontan \(pasien bergerak spontan\) Pasien alih rawat ke tempat perawatan Penolong terancam keselamatannya Penolong kelelahan Do not resuscitate \(DNR\)](https://doi.org/Kembalinya denyut jantung dan napas spontan (pasien bergerak spontan) Pasien alih rawat ke tempat perawatan Penolong terancam keselamatannya Penolong kelelahan Do not resuscitate (DNR))
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). *Cegah Penyakit Jantung dengan Menerapkan Perilaku CERDIK dan PATUH*. Kemenkes RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20230925/4943963/cegah-penyakit-jantung-dengan-menerapkan-perilaku-cerdik-dan-patuh/>
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dengan Perilaku. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53.
- Khamim, S., Ahida, R., Muslimah, & Khoiriyatul Muyassaroh, I. (2024). Sumber-Sumber Pengetahuan dalam Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4940–4947.
- Masturoh dan Anggita (2018). (1967). Tingkat Pengetahuan Secara Garis Besar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2010, 5–24.
- Maulidya, W., Kusyani, A., & Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Video Pelatihan RJP untuk Kesiagaan Pertolongan Pertama Pasien Henti Jantung terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja. *Jurnal Insan Cendekia*, 9(1), 70–77. <http://digilib.stikesicme->

- jbg.ac.id/ojs/index.php/jic/article/view/980%0Ahttps://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jic/article/download/980/670
- Miftachul ulum. (2016). B u k u uji validitas dan uji reliabilitas. *Buku Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*, 67.
- Mulfiyanti, D. (2024). *10 Kasus Gawat Darurat yang Harus Diwaspadai dan Ditangani. Jurnal Insan Cendekia*, 9(1), 70-77. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Ningsih, N. K., Umiyati, & Rochma, P. L. P. (2022). Hubungan Tehnik Pemberian Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap Kualitas Resusitasi Jantung Paru (RJP): A Sitematic Review. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1), 542–558.
- Nugroho, F. A., Kusumastuty, I., Prihandini, Z. P., Cempaka, A. R., Ariestiningsih, A. D., & Handayani, D. (2021). Pemanfaatan Video Edukasi Dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi Pada Remaja. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 76. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56215>
- Nugroho, J. (2024). Return of spontaneous circulation (ROSC) dengan menggunakan resusitasi jantung paru (RJP) mekanik dan manual: A literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(9), 807–816. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.13060>
- Nurkholis. (2023). Hubungan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 22–2023.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>Media Video Pembelajaran Dalam Men. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1).
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Oktafiani, M., & Fitriana, N. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota Pmr Bharaku Smk Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 133–141. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3860>
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Permana, Septian, A. A. M. (2019). Buku Pedoman Keterampilan Klinis Basic Life Support and Trauma. *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2–6, 1–24.
- PERMENKES. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016*. 4(June), 2016.
- PERMENKES. (2018). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 47 TAHUN 2018 TENTANG PELAYANAN KEGAWATDARURATAN*. 3(2), 91–102.
- Prakoso, Radityo, D. (2021). Panduan Khusus Bantuan Hidup Jantung Dasar. *Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia*.
- Prof. Dr.Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. ISBN 978-979-518-984-8
- Purwacaraka, M., Erwansyah, R. A., & Hidayat, S. A. (2023). Video Edukasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan Membuka Jalan Nafas Untuk Menambah Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat Akhir Sebagai Pemberi Pertolongan

- Pertama Di Masyarakat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 319–326. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1248>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Rachman, T. (2020). Filsafat Ilmu Pengetahuan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rahil, N. H., & Amestiasih, T. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Pemuda dalam Menghadapi Bencana Gempabumi. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.35842/formil.v6i1.340>
- Rahma Hidayati. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(1).
- Rahmi, L., & Alfurqan. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 580–589. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2671>
- Rajab, T. K., Pozner, C. N., Conrad, C., Cohn, L. H., & Schmitto, J. D. (2020). Technique for chest compressions in adult CPR. *World Journal of Emergency Surgery*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/1749-7922-6-41>
- Ramli, M. (2012). Media Teknologi Pembelajaran. *IAIN Antasari Press*, 1–3. ISBN 978-979-3377-50-6
- Rahmawati Miftahul Jannah. (2023). Hubungan Pengetahuan Henti Jantung Dengan Keterampilan Melakukan Resusitasi Jantung Paru Pada Mahasiswa Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Digilib Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Ritonga, S. H. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Resusitasi Jantung Paru Sebagai Pertolongan Pertama Untuk Penderita Serangan Jantung Pada Pelajar Di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 5(2), 25–29. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i2.1060>
- Rivera, N. T., Kumar, S. L., Bhandari, R. K., & Kumar, S. D. (2016). Disparities in Survival with Bystander CPR following Cardiopulmonary Arrest Based on Neighborhood Characteristics. *Emergency Medicine International*, 2016, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2016/6983750>
- Rokom. (2017). *Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemenkes Ingatkan CERDIK*. Kemenkes RI.
- Rudiyanto. (2020). Efektivitas Pelatihan Rjp Dengan Metode Jigsaw Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Rjp Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(1), 18–26. <https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.162>
- Rumbio. (2022). Panduan Tentang Pelatihan Teknik Resusitasi Jantung Paru Tingkat Dasar (Bhd) Pada Seluruh Staf Dan Bantuan Hidup Tingkat Lanjut Bagi Staf Yang Ditentukan Oleh Rumah Sakit Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Rsud Mohammad Natsir Kota Solok. *Kota Solok Telp*, 0755.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia. ISBN 978-623-6155-06-6
- Saifuddin Ahmad. (2020). Literasi Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perpektif. *Jurnal Kajian Keislaman Multi Perspektif*, 1(1), 1–22.
- Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*.

- Singam, G. C. P. A. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Itekes Bali*. 50–52.
- Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat dan Islam*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Sommeng, F., Utami, R., Dwimartyono, F., Wahab, M. I., & Abdul Muthalib. (2023). Peran Code Blue terhadap Penanganan Henti Napas Henti Jantung di Rumah Sakit. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(8), 541–551. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i8.365>
- Sony, F. R. (2017). *Metodologi Penelitian*.
- Stratton, S. J. (2023). Population Sampling: Probability and Non-Probability Techniques. *Prehospital and Disaster Medicine*, 38(2), 147–148. <https://doi.org/10.1017/S1049023X23000304>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 12).
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta
- Suryandaru, N. A. (2020). Penerapan Multimedia Dalam Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03, 88–91. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Swarjana, I. K. (2022). *Tingkat pengetahuan*. Yogyakarta: Andi
- Ummah, M. S. (2019). Media Pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembangunan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Wahyuningsih, I., Rifa'i, V. A., Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2022). Pengaruh Metode Self Direct Video Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Relawan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 155–170. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.345>
- World Health Organization. (2020). *Strategi Global WHO tentang Kesehatan , Lingkungan dan Perubahan Iklim: Transformasi yang diperlukan untuk meningkatkan*.
- Wulansih, R. (2021). Hubungan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Kader Nasyiatul Aisyiyah tentang Stunting Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 23(2), 1–15.
- Yana, E. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonom*. 17(7), 178–180.
- Yoga, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29–46. <https://doi.org/10.22373/albayan>